**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN DIKELOMPOK A RA INSAN MUBAROK**

Ellyana Ilsan Eka Putri¹, Dayu Aliyatul Fikriyah², Riris Wahyuningsih³
Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail: ¹ellyanaachmad@gmail.com, ²fikriyahdayu@gmail.com ,
³riris.pgra15@gmail.com

Abstract

Cognitive abilities are abilities that place more emphasis on human intellectual potential. Cognitive development of children aged 4-5 years in recognizing the concept of numbers, namely: 1) counting and calling the sequence 1-10. 2) counting 1-10 by showing the objects. 3) shows the sequence of numbers 1-10 with objects. 4) connect or pair the symbols of numbers 1-10 with objects. 5) denotes two sets which are equal, unequal, more, and less. Busy book learning media is a book made of cloth and contains simple game activities designed creatively as props. This study aims to improve children's cognitive abilities in recognizing the concept of numbers in group A RA Insan Mubarak Tegalsari for the 2019-2020 academic year. This research is a qualitative descriptive study with research subjects, namely: A group of 13 children. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews, and documentation. The result of research in improving cognitive abilities to recognize the concept of numbers through busy book learning media show that there is an increase in early childhood cognitive abilities in recognizing the concept of numbers in group A (ages 4-5 years) RA Insan Mubarak Tegalsari after learning to recognize the concept of numbers by implementing busy book learning media.

Keywords: *Cognitive Ability, Number Concept, Busy Book*

Accepted: Oktober 04 2020	Reviewed: Oktober 11 2020	Published: November 30 2020
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penentu masa depan bangsa. Salah satu jenjang pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal, pada jalur formal pendidikan anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini anak memiliki banyak

aspek-aspek yang sangat potensial untuk tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai masa usia emas (*golden age*) bagi anak untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebuah pendidikan dapat berhasil atau tidak itu terletak pada bagaimana proses pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sehingga nantinya akan menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cerdas dan berkarakter berdasarkan Pancasila, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Agar tujuan dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi-potensi anak sesuai dengan tahapan usianya dapat berhasil, maka didalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, seorang pendidik harus pandai mengemas pembelajaran yang diberikan dengan sekreatif mungkin, dengan tujuan supaya dapat menarik minat dan semangat anak didik untuk belajar. Karena pada usia ini dunia anak adalah bermain jika pendidik PAUD tidak kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain bagi anak, maka anak tidak akan tertarik atau cepat bosan dalam pembelajaran serta lebih memilih bermain sendiri daripada mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Namun, fakta yang ada saat ini hanya sedikit pendidik yang benar-benar menerapkan pembelajaran dengan kreatif dan menyenangkan, selebihnya mereka (pendidik) banyak yang tetap menerapkan pembelajaran dengan gaya konvensional yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan anak tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran serta penggunaan media yang itu itu saja. Sehingga membuat anak-anak cepat merasa bosan serta tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran. Akhirnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kurang tersampaikan secara utuh pada mereka.

Seluruh potensi anak yang harus dikembangkan yaitu meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu: aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan seni, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan motorik halus dan kasar, dan aspek perkembangan kognitif. Aspek aspek perkembangan anak tersebut dapat berkembang dengan pesat pada usia dini apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik pada proses perkembangannya sehingga aspek-aspek perkembangan

tersebut dapat berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan kognitif anak juga harus mendapatkan stimulasi yang tepat dan baik agar bisa berkembang dengan baik. Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih meneliti tentang aspek perkembangan kognitif.

Kognitif atau kognisi menurut Yuliani, dkk (2017:1.3) adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognisi berhubungan erat dengan intelegensi seseorang, Pamela minet menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah sama dengan perkembangan pikiran. Sedangkan pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan yang rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.

Kegiatan pembelajaran di TK/RA pada aspek kognitif anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA), diantaranya yaitu: anak mengenal benda berdasarkan fungsinya, menggunakan benda sebagai permainan simbolik, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengenal pola (ab-ba-abc-abc) dan mengulanginya, mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi warna, anak mengamati benda dengan gejala rasa ingin tahu, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, temaram, terang, gelap, dsb), mengerti konsep banyak dan sedikit, konsep bilangan, mengenal bilangan, dll. Karena begitu banyak standar yang harus dicapai dalam perkembangan kognitif, maka dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu konsep bilangan dengan indikator pencapaian minimal sebagai berikut: 1. Anak mampu membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10, 2. Anak mampu membilang dengan menunjukkan benda-benda (mengetahui konsep bilangan sampai 10 dengan benda-benda), 3. Menunjukkan urutan bilangan sampai 1-10 dengan benda-benda, 4. Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, 5. Menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai dunia bermain. Sebagai pendidik harus mampu menyajikan pendidikan dengan kreatif mungkin, bisa dengan menggunakan metode, strategi serta media pembelajaran. yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Permasalahan yang terjadi di RA Insan Mubarak Tegalsari adalah kurangnya konsentrasi dan minat anak-anak dalam pembelajaran terkait mengenalkan konsep bilangan pada anak dikarenakan dalam mengajarkan konsep bilangan pada anak-anak guru masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode bernyanyi dan gambar bilangan serta dalam menyampaikan materinya dengan cara klasikal yaitu guru yang memberikan penjelasan didepan dan anak-

anak hanya mendengarkan, anak-anak tidak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Tampak penggunaan media di kelas tersebut hanya papan tulis, kartu angka dan lembar kerja siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas A di RA Insan Mubarak Tegalsari yaitu ibu Kiki Nur Isnaini S.Pd pada hari Sabtu tanggal 2 Desember 2019 di RA Insan Mubarak Tegalsari, diperoleh informasi bahwa anak-anak (peserta didik) sering merasa bosan, dan bergurau sendiri dengan teman-temannya tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru hanya menggunakan media yang telah disebutkan diatas dikarenakan tidak ada pilihan media lain yang disediakan oleh sekolah terkait materi mengenal konsep bilangan untuk anak kelas A. Sebagai indikator rendahnya kemampuan kognitif anak terkait mengenal bilangan di RA tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat observasi awal di RA Insan Mubarak Tegalsari dapat dilihat bahwa dari 13 siswa kelompok A di RA Insan Mubarak Tegalsari yang sudah mampu membilang/ menyebut urutan 1-10 ada 6 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 7 lainnya mulai berkembang, selanjutnya untuk membilang dengan menunjuk benda (menegal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10), masih 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang, dan 6 lainnya belum berkembang, selanjutnya untuk menunjukkan urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda masih 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang, dan 6 lainnya belum berkembang, sedangkan untuk menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda, dan dalam menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit dinilai masih sangat rendah yaitu hanya ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Oleh sebab itu perlu adanya cara terkait meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini ulamanya dalam hal mengenal konsep bilangan, dengan pembelajaran yang lebih kreatif supaya bisa memotivasi anak untuk belajar, diantaranya dengan cara menghadirkan media pembelajaran yang berbeda dari media yang telah digunakan sebelumnya dan media pembelajaran yang baru ini haruslah lebih menyenangkan bagi anak. Adapun pengertian dari media pembelajaran menurut Briggs dalam Sadiman (2006: 6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. lebih lanjut menurut Sudjana dan Rivai (2011:1) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan sebagai alat bantu mengajar. Jadi media pembelajaran adalah sesuatu bisa berupa alat yang sengaja dibuat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran di sekolah. media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan

kemampuan kognitif anak utamanya dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak, ada banyak dan beragam. Salah satu media yang sedang berkembang saat ini adalah media pembelajaran *busy book*.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : Kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Kurang beragamnya metode dan teknik pembelajaran yang dipakai sehingga kurang menyenangkan bagi anak, dan Dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang aktif dan kreatif

Tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk memecahkan masalah terkait mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini di kelompok A yang berada pada rentang usia 4-5 tahun di RA INSAN MUBAROK TEGALSARI adalah menggunakan media pembelajaran *busy book*. Media pembelajaran *busy book* adalah buku yang dibuat dari kain flanel atau bisa juga dikombinasikan dengan kain lain yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang di desain secara kreatif dan bisa dijadikan sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang diberikan dalam *busy book* ini berbeda-beda serta bisa dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai dan tema pembelajaran.

Tujuan menggunakan *busy book* adalah agar siswa merasa senang, tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga dapat tertanam konsep bilangan terkait dengan membilang dan menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10, dan membilang bilangan dengan menunjuk benda 1 sampai 10, menunjukkan urutan bilangan sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda, dan menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit. Hal ini berdasarkan definisi *busy book* menurut Annisa (2016) yang menyatakan bahwa *busy book* merupakan alat permainan yang berbentuk buku berbahan kain yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. Selain itu kelebihan media *busy book* yaitu; pemahaman siswa dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat melalui proses visualisasi. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa serta proses pembuatannya yang relatif cepat (Indriana 2011:63).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian terkait meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan pada anak dengan judul penelitian " Implementasi Media Pembelajaran *Busy book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di Kelompok A RA Insan Mubarak Tegalsari".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Insan Mubarak Tegalsari, Subjek penelitian ini terdiri dari 13 murid kelompok A, 2 guru, dan 1 kepala sekolah. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data sekunder dan primer, data sekunder mencakup dokumentasi aktivitas belajar menggunakan *busy book*, buku induk siswa, dan raport siswa. Sedangkan data primer diperoleh dari kepala sekolah, 2 orang guru kelas, dan wali murid. Lebih lanjut teknik pengambilan data penelitian melalui teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *verifikasi*. Data yang telah terkumpul dicek keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari Implementasi Media Pembelajaran *Busy Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di RA Insan Mubarak Tegalsari.

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Media Pembelajaran *Busy Book*

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan dari implementasi media pembelajaran *busy book* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A RA Insan Mubarak Tegalsari bahwa guru:

- a. memilih tema yang akan dicapai sesuai dengan program yang sudah ada.
- b. merencanakan atau menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. membagi anak dalam dua kelompok
- d. memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan media pembelajaran *busy book* yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan
- e. mengulangi materi dari kegiatan menggunakan media pembelajaran *busy book*
- f. melaksanakan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*.

Guru dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan ini telah melakukan beberapa tahapan, diantaranya: guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, guru harus menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang

menarik bagi anak, supaya anak tertarik dan tidak bosan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku yang berisi tentang kegiatan yang akan mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal ini mengenal konsep bilangan.

Buku yang dirancang oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A RA Insan Mubarak ini disebut *busy book*, dimana dalam setiap halaman *busy book* ini terdapat kegiatan yang berbeda-beda bentuknya dan ragam kegiatannya tergantung indikator tingkat pencapaian mengenal konsep bilangan yang ingin dicapai. *Busy book* yang telah dibuat oleh peneliti disini berisikan 10 halaman yang terdiri dari: halaman 1 dan 2 berisi tentang membilang/ menyebut urutan 1 sampai 10, pada halaman 3 dan 4 berisi tentang membilang bilangan dengan menunjukkan benda-benda (mengetahui bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda), Pada halaman 5 dan 6 berisi tentang menunjukkan urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, Pada halaman 7 dan 8 berisi tentang menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, Pada halaman ke 9 dan 10 berisi tentang 2 kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit. Jadi dalam *busy book* setiap 1 indikator dibuat 2 halaman yang berisi 2 kegiatan yang berbeda hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengantisipasi satu halaman yang belum bisa secara efektif menyampaikan materi/ indikator yang ingin dicapai kepada anak, sehingga pembelajaran tentang hal tersebut perlu diulangi, supaya anak tidak bosan maka kegiatannya dibuat berbeda-beda walaupun indikator yang ingin dicapai sama. Sejalan dengan Daryanto (2013) menyatakan media *busy book* dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, bisa dibuat sendiri, item-item isinya dapat diatur sendiri disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi dalam penggunaan media pembelajaran *busy book* guru harus memperhatikan perkembangan setiap anak dan melakukan evaluasi terhadap media jika tidak terdapat peningkatan dalam salah satu indikator yang dimuat dalam halaman tersebut.

2. Faktor pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Busy Book*

Media pembelajaran *busy book* dalam penelitian ini dirancang sebagai alat bantu menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik dan sebagai permainan yang menarik bagi anak. Media *busy book* ini menarik bagi anak karena variatifnya kegiatan, bentuk, dan warnanya. Hal ini di perkuat oleh Hoban et, al, dalam Arsyad (2002) menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak akan

menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan didapati sebuah fakta yaitu: jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas menarik bagi anak, maka akan menambah motivasi atau semangat anak didalam pembelajaran dikelas. Lebih lanjut menurut Indriana (2011: 63) menyatakan media pembelajaran *busy book* dapat mempermudah pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan media pembelajaran *busy book* anak senang belajar tentang konsep bilangan karena suka dengan bentuk-bentuk dan warna-warna yang terdapat dalam media *busy book* tersebut. Akan tetapi untuk mengoptimalkan pembelajaran dikelas selain menyiapkan media pembelajaran yang menarik, guru juga harus mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *busy book*, karena secara individu kemampuan anak berbeda-beda. Jadi dengan media yang sama tapi hasil setiap individu akan berbeda-beda hal ini disebabkan oleh kondisi awal perkembangan kognitif anak yang berbeda-beda, motivasi belajar setiap anak berbeda-beda, dan berbedanya stimulus yang didapatkan ketika dirumah sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak dalam memahami materi mengenal konsep bilangan.

Adapun faktor penghambat dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran *busy book* ini adalah masih kurangnya konsentrasi beberapa anak ketika guru memberikan penjelasan tentang materi mengenal konsep bilangan, kurangnya pemahaman anak terhadap perintah yang diberikan oleh guru, dan kurangnya minat anak terhadap media pembelajaran *busy book* sehingga media pembelajaran *busy book* ini masih kurang efektif. hasilnya beberapa anak tidak memahami kegiatan yang akan dilakukan sehingga harus didampingi oleh guru dan diberikan perintah ulang.

Adapun faktor yang mendukung anak cepat menguasai materi mengenal konsep bilangan adalah: Pembagian anak menjadi dua kelompok agar kegiatan pembelajaran menggunakan media *busy book* bisa berjalan dengan efektif, cara guru menyampaikan materi konsep bilangan dan memberikan penjelasan tentang media pembelajaran *busy book* menjadi point yang sangat penting, oleh karena itu perlu disiapkan RPPH agar pembelajaran bisa berjalan secara terstruktur sehingga keberadaan media pembelajaran menjadi tepat untuk mendukung penyampaian materi mengenal konsep bilangan pada anak, ketertarikan anak terhadap media pembelajaran *busy book* menjadikan anak fokus dan antusias terhadap kegiatan yang diberikan, keaktifan anak berpartisipasi dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran, dan kerjasama dari wali murid yang meneruskan pembelajaran yang telah dilakukan disekolah dirumah dengan materi yang mudah dan ada

disekitar anak ketika dirumah. Hal ini dikarenakan waktu anak lebih banyak dihabiskan dilingkungan rumah daripada di sekolah.

3. Perkembangan Kognitif Anak Setelah Implementasi Media Pembelajaran *Busy Book*

Perkembangan kognitif anak utamanya dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A RA Insan Mubarak Tegalsari setelah melaksanakan kegiatan menggunakan media pembelajaran *busy book* kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan telah meningkat dari sebelumnya yang masih menggunakan media gambar bilangan dan kartu angka. Peningkatan yang paling signifikan yaitu anak mampu membilang atau menyebut bilangan 1 sampai 10, dan anak mampu membilang dengan menunjukkan benda 1 sampai 10. Adapun yang paling sedikit peningkatannya adalah dalam memasang atau menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda, di karenakan beberapa anak masih sulit memahami perintah yang diberikan dan karena pada halaman ini penataan benda dalam *busy book* kurang baik sehingga sulit untuk dimengerti anak.

Rincian peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di RA Insan Mubarak adalah sebagai berikut: pada indikator 1 ada 6 anak telah berkembang sesuai harapan, dan 7 anak berkembang sangat baik. Pada indikator 2 ada 4 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak berkembang sangat baik. Pada indikator 3 ada 1 anak yang belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan, dan 1 anak berkembang sangat baik. Pada indikator 4 ada 3 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 5 ada 5 anak mulai berkembang, dan 8 anak berkembang sesuai harapan.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan ada banyak sekali manfaat lain yang didapat oleh anak, tidak hanya kemampuan kognitifnya akan tetapi banyak aspek perkembangan lain yang ikut terstimulus dalam penggunaan media pembelajaran *busy book*., diantaranya: perkembangan fisik motorik halus, perkembangan sosial emosional anak dalam bekerja sama dengan teman-temannya, perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna, dan mengasah kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di RA Insan Mubarak Tegalsari telah menerapkan media pembelajaran *busy book* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Media pembelajaran *busy book* ini memang bukanlah media baru akan tetapi media ini dapat merangsang anak lebih cepat untuk mengenal konsep

bilangan karena media ini menarik dan menyenangkan untuk dimainkan oleh anak, sehingga ketika bermain anak tidak berfokus pada digit-digit bilangan akan tetapi pada warna dan bentuk media pembelajaran

D. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *busy book* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) memilih tema yang akan dicapai sesuai dengan program yang sudah ada. 2) merencanakan atau menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan disampaikan. 3) membagi anak dalam dua kelompok. 4) memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan media pembelajaran *busy book* yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. 5) mengulangi materi dari kegiatan menggunakan media pembelajaran *busy book*. 6) melaksanakan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*.

Media pembelajaran *busy book* setelah diterapkan memiliki beberapa faktor yang mendukung dan beberapa faktor dapat menghambat penyampaian materi dari media pembelajaran *busy book* ini kepada peserta didik. Adapun faktor yang mendukung diantaranya yaitu: Pembagian anak menjadi dua kelompok agar kegiatan pembelajaran menggunakan media *busy book* bisa berjalan dengan efektif, cara guru menyampaikan materi konsep bilangan dan memberikan penjelasan tentang media pembelajaran *busy book*, dan dukungan dari wali murid yang meneruskan pembelajaran dirumah. Sedangkan faktor yang menghambat adalah: kurangnya konsentrasi beberapa anak ketika guru memberikan penjelasan tentang materi mengenal konsep bilangan, kurangnya pemahaman anak terhadap perintah yang diberikan oleh guru, dan kurangnya minat anak terhadap media pembelajaran *busy book* sehingga media pembelajaran *busy book* ini masih kurang efektif karena beberapa anak tidak memahami kegiatan yang akan dilakukan sehingga harus didampingi oleh guru dan diberikan perintah ulang.

Dengan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok A di RA Insan Mubarak Tegalsari dalam kegiatan pengembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan ini pada anak usia 4-5 tahun. Terlihat dari hasil observasi terakhir yang dilakukan setelah penerapan media pembelajaran *busy book*, dimana terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media pembelajaran *busy book*. Dari 13 anak siswa kelas A RA Insan Mubarak secara keseluruhan semuanya telah mengalami peningkatan, 6 anak mulai berkembang, 4 anak telah berkembang sesuai harapan

di hampir semua indikator dan ada 3 anak yang telah berkembang dengan sangat baik.

Daftar Rujukan

- Arif S. Sadiman. DKK. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Arsyad A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Indriana. D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Sudjana & Rivai. 2011. *Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pemanfaatannya)*. Bandung: CV. Sinar Abadi Baru
- Yuliani. N. S. Dkk. 2017. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Nomor 20 tentang: Sistem Pendidikan Nasional: Jakarta
- Sudjiono, DKK. 2017. *Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Kreatif Berbasis Jamak*. Jakarta: Indeks